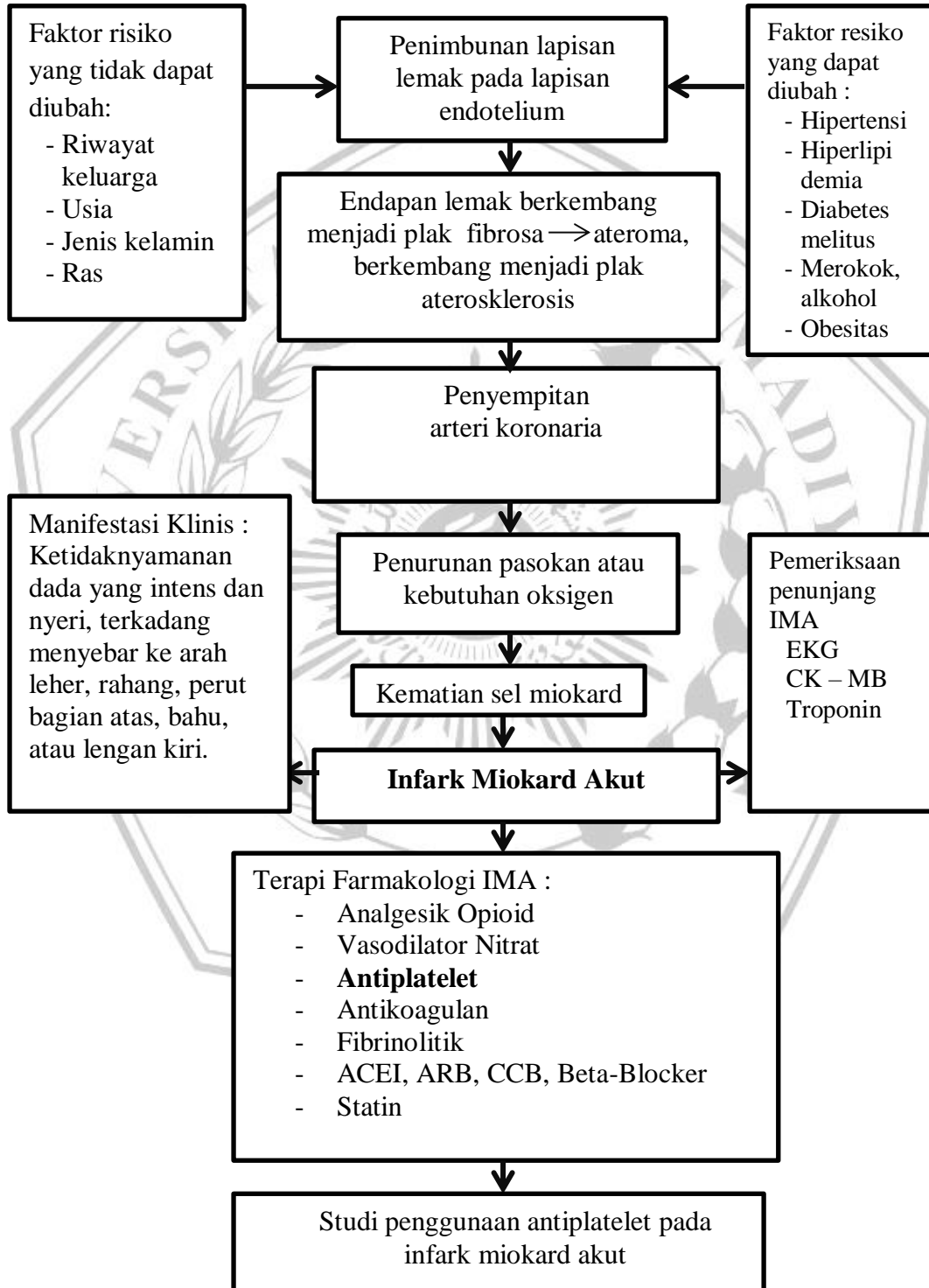


BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN OPERASIONAL

3.1 Kerangka Konseptual Studi Penggunaan Antiplatelet pada Infark Miokard Akut



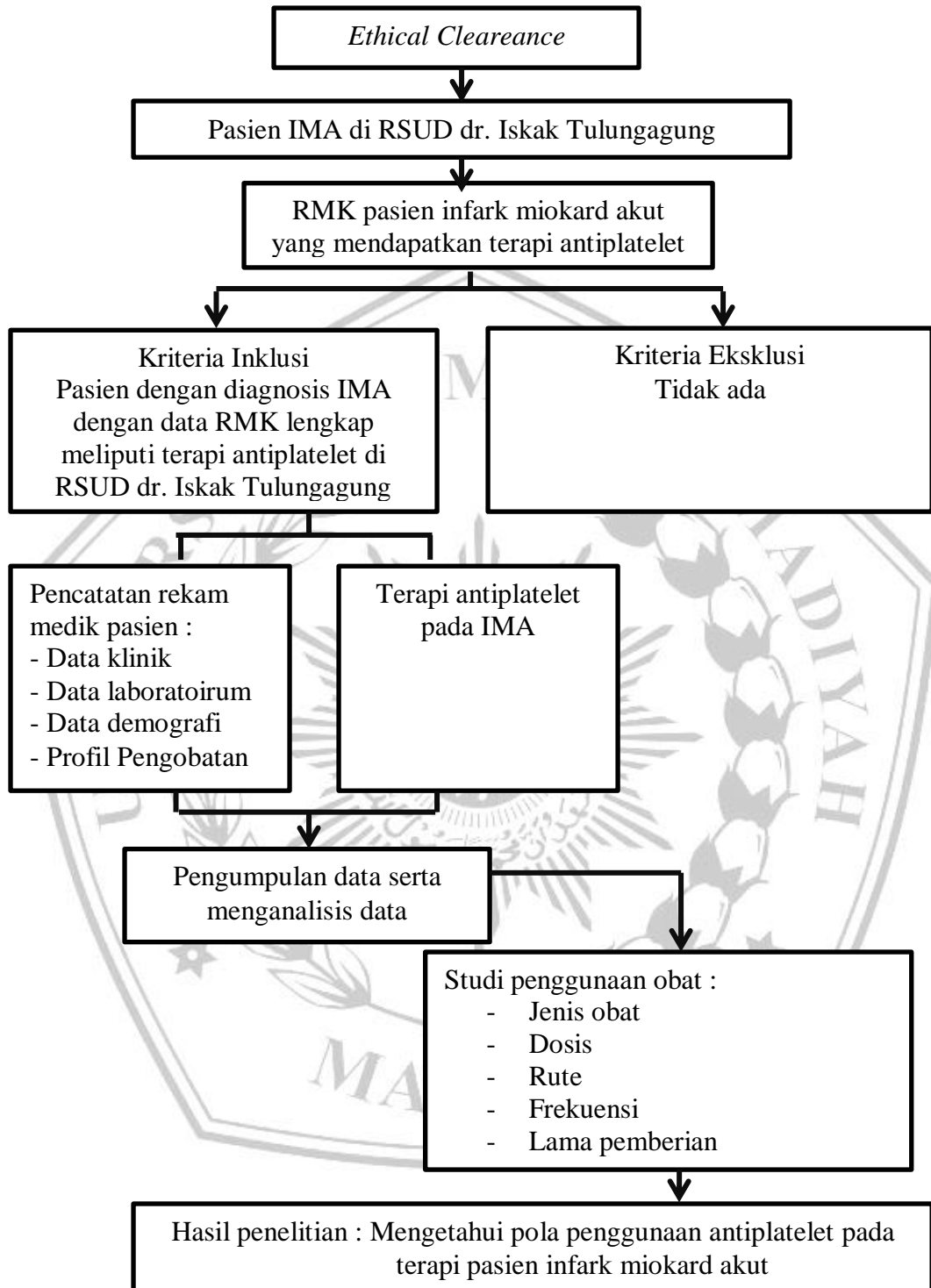
Gambar 3. 1 Kerangka Konseptual Studi Penggunaan Antiplatelet Pada IMA

3.2 Uraian Kerangka Konseptual

Beberapa faktor risiko seperti keturunan, jenis kelamin, umur dan ras merupakan faktor risiko yang tidak dapat diubah. Sedangkan faktor risiko yang dapat dirubah diantaranya adalah hiperlipidemia, merokok, hipertensi, diabetes melitus, obesitas dan alkohol. Faktor risiko yang disebutkan tersebut dapat memicu penyumbatan atau penyempitan pada pembuluh darah koroner yang diawali dengan adanya endapan lemak pada pembuluh darah koroner. Endapan lemak ini berkembang menjadi plak fibrosa, plak ateroma dan kemudian menjadi plak ateroklerosis. Plak tersebut membentuk sumbatan pada pembuluh darah, hal ini menyebabkan terhambatnya aliran darah menuju miokard sehingga terjadi penurunan pasokan atau kebutuhan oksigen miokard yang menyebabkan nekrosis atau kematian miokard yang selanjutnya disebut infark miokard.

Infark miokard ini dapat ditandai dengan rasa ketidaknyamanan dada yang intens dan nyeri, terkadang menyebar ke arah leher, rahang, perut bagian atas, bahu, atau lengan kiri. Pemeriksaan yang dapat dilakukan diantaranya seperti pemeriksaan EKG dan biomarker jantung (troponin dan CK-MB). Penatalaksanaan infark miokard sendiri yaitu diberikannya terapi analgesik opioid, vasodilator nitrat, antiplatelet, antikoagulan, beta bloker, CCB ACEI, ARB, fibrinolitik dan statin. Terapi yang diberikan tersebut memiliki tujuan untuk mencegah tersumbatnya aliran darah, mengurangi perluasan infark yang terjadi, mencegah timbulnya komplikasi serta penurunan beban jantung. Upaya utama yang harus segera dilakukan adalah segera mengembalikan aliran darah yang tersumbat. Salah satu terapi yang dapat mengembalikan aliran darah yang tersumbat adalah antiplatelet. Setelah diketahuinya tatalaksana tersebut maka perlu dilakukan penelitian mengenai studi penggunaan antiplatelet pada pasien infark miokard akut.

3.3 Kerangka Operasional Studi Penggunaan Antiplatelet Pada Infark Miokard Akut



Gambar 3. 2 Kerangka Operasional Studi Penggunaan Antiplatelet Pada IMA

3.4 Uraian Kerangka Operasional

Ethical Clearance atau kelayakan etik adalah suatu keterangan tertulis oleh komisi etik penelitian untuk riset atau penelitian yang melibatkan makhluk hidup dimana menyatakan bahwa suatu proposal riset layak dilaksanakan setelah memenuhi persyaratan. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit dr. Iskak Tulungagung dengan sampel pasien infark miokard yang menerima terapi pengobatan antiplatelet dengan data rekam medik kesehatan. Kriteria inklusi yang digunakan adalah Pasien dengan diagnosis IMA dengan data RMK lengkap meliputi terapi antiplatelet di RSUD dr. Iskak Tulungagung. Kriteria eksklusi sendiri tidak ditetapkan dalam penelitian ini. Melalui rekam medik kesehatan pasien dilakukan pencatatan dan pengumpulan data yang meliputi data klinik, data laboratorium, data demografi serta profil pengobatan termasuk didalamnya adalah terapi antiplatelet. Setelah dilakukan pengumpulan data dilanjutkan dengan menganalisis data. Ketika analisis data selesai dilakukan maka diperoleh hasil yaitu mengetahui pola penggunaan antiplatelet pada pasien infark miokard akut meliputi jenis, dosis, rute frekuensi dan lama pemberian.

